

**PENGARUH POLA ASUH KELUARGA DAN KETELADANAN
ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI MORAL
ANAK USIA DINI**



Oleh:
WURYANINGSIH
NIM. 20717251034

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

WURYANINGSIH. Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh pola asuh keluarga terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini; (2) Mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini; (3) Mengetahui pengaruh pola asuh keluarga dan keteladanan orang tua secara bersama-sama terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik TK/RA yang berada di Gugus Nusa Indah Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, yang berjumlah 429 peserta didik. Jumlah sampel sebanyak 207 peserta didik yang dihitung berdasarkan rumus Tara Yamane. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* teknik area (*cluster*) sampling, yaitu sampel diambil dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik pada setiap TK/RA. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner (angket) dan studi pustaka (dokumentasi). Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Variabel pola asuh keluarga (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai moral anak (Y). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi pola asuh keluarga (X_1) menunjukkan angka positif 0,259 dengan nilai t hitung sebesar 5,408 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (2) Variabel keteladanan orang tua (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai moral anak (Y). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi keteladanan orang tua (X_2) menunjukkan angka positif 0,557 dengan nilai t hitung sebesar 8,248 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (3) Secara bersama-sama variabel pola asuh keluarga (X_1), dan keteladanan orang tua (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai moral anak (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai $F = 132,069$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai R^2 (*Adjusted R square*) sebesar 0,560 atau 56%. Dengan demikian, secara bersama-sama variabel pola asuh keluarga, dan keteladanan orang tua berpengaruh terhadap nilai moral anak sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata kunci: pola asuh keluarga, keteladanan orang tua, dan perkembangan nilai moral anak

ABSTRACT

WURYANINGSIH. The Effect of Family Parenting Patterns and Parents' Example on the Development of the Moral Values of Early Children. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to: (1) determine the effect of family parenting on the development of early childhood moral values; (2) Knowing the effect of parental example on the development of early childhood moral values; (3) Knowing the effect of family parenting and parental example together on the development of early childhood moral values.

This type of research was quantitative research. The research population was TK/RA students in the Nusa Indah Cluster, Trucuk District, Klaten Regency, totaling 429 students. The number of samples was 207 students which was calculated based on the Tara Yamane formula. Sampling technique used probability sampling area (cluster) sampling technique, namely the sample was taken by considering the number of students in each TK/RA. Data collection techniques used questionnaires and literature study. The data analysis technique used parametric statistics with multiple linear regression.

The results of the study are conclude: (1) Family parenting style variable (X1) has a positive and significant influence on children's moral values (Y). This is evidenced by the regression coefficient of family parenting (X1) showing a positive number of 0.259 with a t-count value of 5.408 with a significance value of $0.000 < 0.05$; (2) Parent's exemplary variable (X2) has a positive and significant effect on children's moral values (Y). This is evidenced by the exemplary regression coefficient of parents (X2) showing a positive number of 0.557 with a t-count value of 8.248 with a significance value of $0.000 < 0.05$; (3) Taken together, the variables of family parenting (X1), and the example of parents (X2) have a positive and significant effect on children's moral values (Y). This is evidenced by the value of $F = 132,069$ with a significance of $0.000 < 0.05$, and the value of R^2 (Adjusted R square) of 0.560 or 56%. Thus, together the variables of family parenting, and the example of parents affect the moral value of children by 56% and the remaining 44% is influenced by other variables not included in the regression model.

Keywords: family parenting, parental example, and the development of children's moral values

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau disebut juga Golden Age. Karena masa ini merupakan masa yang paling penting bagi proses tumbuh kembang seorang anak. Saat ini pikiran anak sedang mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat cepat. Kewenangan semua bagian kemajuan Saat ini menjadi sesuatu yang sangat populer karena akan mempengaruhi kehidupan di kemudian hari.

Anak-anak merupakan pengganti yang akan melanjutkan perjuangan keluarga dan negara, sehingga mereka perlu mendapatkan pendidikan yang menyeluruh agar potensi mereka dapat berkembang dengan cepat, dengan tujuan agar mereka berkembang menjadi orang-orang yang memiliki karakter yang solid dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda.

Pentingnya pendidikan karakter dengan nilai-nilai moral kepada anak sejak usia dini, karena seringkali ditemui sikap dan perilaku anak usia TK/RA belum menunjukkan nilai moral yang baik. Berdasarkan observasi di TK ABA Bero I, Bero III dan Bero IV Tucuk Klaten, peneliti menemukan contoh sikap dan perilaku yang kurang baik pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Misalnya, ada anak yang berkata-kata kotor atau kurang sopan saat bermain dengan temannya, berteriak-teriak saat bermain dan kurang mengindahkan teguran guru, senang mengganggu dan mengejek temannya, ramai sendiri saat berdoa atau saat belajar

beribadah (sholat), berlaku kasar dengan binatang (seperti menendang kucing atau ayam), kurang memiliki sopan santun dengan orang yang lebih tua.

Oleh karena itu, pengajaran dalam keluarga memiliki nilai penting dalam pengembangan karakter anak. Sejak kecil, anak-anak telah mendapatkan didikan dari kedua orang tuanya melalui teladan dan kebiasaan sehari-hari dalam keluarga. Terlepas dari apakah model yang diberikan dan kecenderungan sehari-hari untuk orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi peningkatan semangat anak. Segala cara pandang dan perilaku tidak lepas dari pemikiran dan persepsi anak-anak, karena anak-anak sudah terbiasa dengan peniruan. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua sengaja dan tidak sadar menetapkan model yang buruk untuk anak-anak mereka.

Perkembangan kepribadian dan pembentukan budi pekerti anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Pola asuh merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban orang tua jika telah memiliki buah hati atau anak dalam asuhannya. Pengasuhan oleh orang tua kepada anak akan menjadi penentu kehidupan anak selanjutnya. Artinya, pola asuh akan menentukan kesiapan anak untuk dapat menjalani kehidupannya secara mandiri (Sutanto dan Andriyani, 2019:9).

Pengasuhan diawal kehidupan seseorang akan melandasi kepribadian yang akan terus-menerus berkembang pada fase-fase berikutnya. Proses pengasuhan dimasa bayi; akan mendasari kepribadian anak dimasa kanak-kanak. Proses pengasuhan dimasa kanak-kanak akan mendasari kepribadian dimasa remaja dan seterusnya; proses tersebut akan berlanjut seumur hidupnya. Dengan demikian

tampaklah bahwa kepribadian seseorang dimasa dewasa tidak dapat dilepaskan begitu saja dari proses pengasuhan difase-fase sebelumnya. Sikap seseorang dimasa dewasanya sangat mungkin diwarnai oleh kondisinya dimasa kanak-kanak (Prasetya, 2013: 32).

Pengasuh memegang peran penting terhadap proses perkembangan seorang anak. Hubungan kelekatan yang diharapkan terjalin kelekatan yang aman. Istilah kelekatan (*attachment*) merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Intinya adalah kepekaan pengasuh dalam memberikan respons atau signal yang diberikan anak, segera mungkin atau menunda, respon yang diberikan tepat atau tidak (Pioh dkk, 2017: 4).

Peran orang tua dan perlakuannya akan berpengaruh besar pada pembentukan karakter mandiri pada setiap individu sejak usia dini, *parenting style* atau yang sering disebut pola asuh adalah gaya berhubungan/berinteraksi yang dilakukan orangtua terhadap anak, pada umumnya ada tiga, yang pertama yaitu otoriter adalah perilaku orangtua yang serba mengatur aktivitas anak, aturan yang dibuat oleh orangtua harus sepenuhnya ditaati oleh anak. Pola asuh kedua demokratis, yaitu hubungan orangtua dengan anak yang memberikan dorongan serta motivasi kepada apa yang menjadi harapan anaknya serta adanya demokrasi dan kontrol yang tidak kaku mengenai aturan yang dibuat. Ketiga adalah pola asuh permisif yaitu perlakuan orangtua yang memberikan kebebasan penuh pada aktivitas anak, tidak adanya kontrol dan aturan dalam keluarga.

Pola asuh orang tua sangat penting dan berarti bagi perkembangan anak. Pengalaman masa kecil seseorang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya kelak termasuk karakter atau kecerdasan emosinya. (Rohner dalam Melly Latifah (2008) seperti yang dikutip oleh Wibowo (2017:79). Penelitian yang menggunakan teori PAR (*parental acceptance-rejection theory*) ini juga menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua, baik yang menerima (acceptance) atau yang menolak (rejection) anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak.

Keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan pendidikan karakter anak (Wibowo, 2017: 80). Pola asuh orang tua yang baik sangat menentukan karakter dan tumbuh kembang anak. Maka sudah semestinya orang tua menyadari hal itu, dan menjadi sosok yang demokratis agar karakter mulai tumbuh berkembang pada anaknya. Sebaliknya, para orang tua harus menghindar jauh-jauh dari pola asuh yang permisif dan otoriter, karena terbukti membentuk karakter buruk pada anak-anaknya. Sekali lagi, para orang tua harus menggarisbawahi bahwa kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik.

Karakter anak akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tuanya. Anak cenderung meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa, dialami orang tua. Anak akan belajar apa saja termasuk karakter, melalui pola asuh yang dilakukan orang tua mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan

pendidikan karakter mereka dalam keluarga. Pola asuh otoriter misalnya, yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi antara orang tua dan anak, menyebabkan hubungan keduanya seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan. Keluarga yang kurang harmonis bahkan mengalami *broken home*, kurang adanya kebersamaan, dan model orang tua otoriter cenderung menghasilkan remaja bermasalah (Wibowo, 2017:78).

Pola asuh permisif cenderung tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. karena pola asuh permisif ini memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja. Pada usia ini anak masih tetap memerlukan arahan dari orang tuanya untuk dapat mengenal atau membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Jika anak dibiarkan begitu saja, diberikan kebebasan secara berlebihan, tanpa arahan, maka akan membingungkan anak, bahkan akan membuat anak salah arah, (Wibowo, 2017:78).

Pola asuh demokratis tampaknya lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh berbagai ahli psikologi perkembangan anak seperti Baumrind misalnya, menunjukan bahwa sosok orang tua yang demokratis berkolerasi positif dengan perkembangan karakter anak; terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh orang tua yang otoriter amat sangat merugikan karakter dan tumbuh kembangkan anak. Selain membuat anak kurang nyaman , merasa terkekang, tidak mandiri, kurang tanggung jawab, juga akan menyebabkan anak cenderung agresif serta agresif. Sedangkan pola asuh orang tua yang permisif mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah (Wibowo, 2017:78-79).

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan anaknya, setiap pola asuh ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu, orang tua dengan pola asuhnya harus menciptakan kondisi yang berkualitas dan pola asuh yang sesuai agar dapat membentuk karakter mandiri dalam diri anak, orangtua harus mampu menstimulus dengan baik kepada anak agar potensi dalam diri anak dapat terkembangkan sehingga karakter yang kuat tertanam dalam diri anak, karena dengan adanya kondisi yang berkualitas di lingkungan keluarga adalah salah satu cara untuk menciptakan kondisi anak yang memiliki perkembangan yang matang yang sesuai dengan usianya.

Selain faktor pola asuh, faktor yang dianggap berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan pembentukan karakter budi pekerti anak usia dini adalah keteladanan orang tua. Keteladanan orang tua sangat penting untuk diperhatikan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. keberadaannya merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi, kelompok atau sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, bangsa dan negara (Suhono dan Utama, 2017: 109).

Menurut Juliana Langowuyo (2011) dalam Wibowo (2017: 80-81) dijelaskan bahwa pendidikan karakter sebaiknya harus di mulai sejak anak usia

dini. Adapun pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik , mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak.

Keteladanan orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga (Juliana Langowuyo, 2011). “Air cucuran atap, jatuhnya kepelimahan juga” demikian kata pribahasa yang erat kaitannya dengan teladan orang tua atas anak. Menurut pribahasa itu, tabiat, perilaku atau apa saja dari orang tua akan menurun atau diikuti oleh anaknya. Pribahasa yang senada adalah: “buah jatuh tak jauh dari pohonnya.” Selain itu, banyak penelitian psikologi yang mengungkap bahwa sebagian besar yang anak-anak pelajari tidak berasal dari apa yang orang tua katakan ketika mengajar anaknya, namun sebagian besar anak-anak belajar dari teladan orang tuanya (Wibowo, 2017: 81).

Keteladanan orang tua merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak, karakter keluarga. Karena waktu kebersamaan Ayah/ibu dengan anak lebih banyak. Sebagai orang tua kita bisa memiliki multi fungsi bagi anak-anak kita. Adakalanya kita harus menjadi seorang motivator ulung, disaat yang lain kita dituntut untuk mampu menjadi seorang dokter, untuk menganalisa dan mengobati tingkah anak sesuai dengan dosisnya, kita juga perlu menjadi komunikator yang bisa menjembatani permasalahan anak-anak kita. Didikan orang tua merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat

manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaannya (Kabiba dkk, 2017: 11).

Pembentukan moral yang baik perlu dilakukan sejak anak usia dini dengan cara yang tepat karena berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. Nasution & Maulana (2020) Ma'rifah, Suryantini, & Mardiyana, (2018); Muin, (2015); Rachmawati & Nurmwati (2014), Pola asuh merupakan strategi orang tua terhadap anak yang terkait dengan sosialisasi, merawat, mendidik, membimbing, melindungi dan mendisiplinkan anak sebagai proses anak untuk belajar dalam bertingkah laku agar dapat diterima di lingkungan sosial. Agar orang tua dapat mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan mendidik dan mengasuh anak maka diperlukan pengetahuan akan kultur pengasuhan yang tepat terhadap anak agar perkembangan moral pada anak dapat berkembang dengan semestinya dan anak memiliki moral yang dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermaksud mengambil judul “Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Keteladanan Orang Tua terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua seringkali tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak, karena kesibukan bekerja, sehingga anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan. Keadaan ini dapat mempengaruhi perkembangan nilai moral anak.
2. Beberapa orang tua seringkali memanjakan anak dengan menuruti kemauan anak dan kurang melakukan kontrol terhadap perilaku anak, sehingga dapat membuat anak memiliki karakter atau moral yang tidak diinginkan.
3. Beberapa orang tua seringkali menggunakan pola pengasuhan secara otoriter, dengan menekan anaknya untuk menuruti kemauan orang tua, tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan alasan atau argumentasinya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan moral anak.
4. Beberapa orang tua anak usia dini dalam mendidik anaknya masih menggunakan pola-pola yang kurang sesuai dengan karakter anak, dan tidak memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya, orang tua tidak berperilaku yang baik di hadapan anak, sehingga anak akan meniru perilaku orang tua tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi proses pendidikan moral bagi anak.
5. Beberapa guru terkadang tidak memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didiknya, guru tidak berperilaku yang baik di hadapan anak didik, sehingga anak akan meniru perilaku guru tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi proses pendidikan moral bagi anak.

6. Orang tua kadang kurang kontrol terhadap anaknya yang suka bermain *handphone* atau komputer saat mengakses internet atau *game online*, sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan moral anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan, yaitu orang tua anak usia dini dalam mendidik anaknya masih menggunakan pola-pola yang kurang sesuai dengan karakter anak, dan tidak memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya, orang tua tidak berperilaku yang baik di hadapan anak, sehingga anak akan meniru perilaku orang tua tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi proses pendidikan moral bagi anak. Untuk itu, variabel pada penelitian ini hanya dibatasi pada pola asuh keluarga, keteladanan orang tua, dan nilai moral anak.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh keluarga terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini?
2. Apakah terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh keluarga dan keteladanan orang tua secara bersama-sama terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh keluarga terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini.
2. Mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini.
3. Mengetahui pengaruh pola asuh keluarga dan keteladanan orang tua secara bersama-sama terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan PAUD, terutama untuk meningkatkan perkembangan kepribadian dan moral anak, sehingga perkembangan kepribadian dan moral anak dapat tumbuh sehat dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, seperti:

- a. Guru PAUD untuk meningkatkan perkembangan anak didiknya secara sehat.
- b. Orang tua untuk memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya tertutama anak yang masih berusia dini, agar memiliki perkembangan kepribadian yang sehat dan memiliki moral yang baik.

- c. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman (2018). Upaya meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan pada anak usia dini, *jurnal penelitian keislaman*, Vol.14 No.2 (2018): 101-107.
- Abidin, Septaria, D. & Irwanto (2019). *Correlation between types of parenting with the development of children aged 1-5 years, indian journal of public health research & development* . Dec2019, Vol. 10 Issue 12, p1661-1665.
- Azwar, Saifuddin (2018). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin (2017). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono, dan Y. Harmawati (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar, *Prosiding Seminar Nasional PPKN III*, 2017: 1-10.
- Dahlia. (2018). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah. 2015. *Pengajaran agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Etikawati, A.I., Siregar, J.R., Widjaja, H., dan Jatnika, R. (2019). Mengembangkan konsep dan pengukuran pengasuhan dalam perspektif kontekstual budaya, *Buletin Psikologi*, 2019, Vol. 27, No. 1, 1 – 14.
- Ghozali, Imam.(2011). *Ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan SPSS* 17. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim L.N., Muhyani, W. Supraha. (2018). Hubungan keteladanan orang tua dengan adab siswa tingkat sekolah dasar di bogor, *tawazun: jurnal pendidikan islam*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2018: 263-281.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2009). *Ilmu perilaku manusia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kabiba, Pahenra, dan B. Juli (2017). Keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika pada anak. *didaktis: jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan*, Vol.17 No.1 Tahun 2017: 10-22.
- Kusdi, Solihin Slamet. (2018). Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak, *al-uswah: jurnal riset dan kajian pendidikan agama islam*, Vol. 1, No. 2 (2018): 100 – 111.

- Ma'awiyah, Aisyah. (2019). *Parenting models and character building of adolescents, educational research international*, Vol. 8(1) February 2019: 31-39.
- Mbua, A.P. & Adige, A.P. (2015). *Parenting styles and adolescents' behaviour in central educational zone of cross river state, european scientific journal*, july 2015 edition vol.11, No.20 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857-7431.
- Mulyati, M. Hidayati & M. Hariyanto. (2020). Pengaruh keteladanan guru dan orang tua terhadap sikap kejujuran siswa smk klaten, jawa tengah, *Cendekia*, Vol. 14. No. 2 Oktober 2020: 183-195.
- Nazir, Moh (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Reksiana (2019). *Grand design of educational institutions in character education, al - iltizam*, Vol.4, No.1, Mei 2019:1-24.
- Retnawati, Heri (2015). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Rozana A.A., A.H. Wahid, dan C. Muali (2018). Smart parenting demokratis dalam membangun karakter anak, *al-athfal jurnal pendidikan anak*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2018: 1-16.
- Salafuddin, Santosa, Utomo, S. dan Utaminingsih, S. (2020). Pola asuh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak (studi kasus pada anak tkw di sdn pidodo kecamatan karangtengah), *jpai, jurnal perempuan dan anak indonesia*, Volume 2 Nomor 1, [Maret 2020], 18-30.
- Santrock, J. (2011). *Perkembangan anak (child development)*. Jakarta: Erlangga.
- Setyawan, Hari Harjanto. (2014). Pola pengasuhan keluarga dalam proses perkembangan anak, *informasi*, Vol. 19, No. 3, September - Desember, Tahun 2014: 284-300.
- Spinrad, T.L., Losoya, S.H., Eisenberg, N., Fabes, R.A., Shepard, S.A., Cumberland, A. (2010). The relations of parental affect and encouragement to children's moral emotions and behaviour". Tersedia di: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/030572499103115>
- Sugiyono (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhono dan Ferdian Utama (2017). Keteladanan orang tua dan guru dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (perspektif abdullah nashih

- ulwan kajian kitab *tarbiyyah al-aulad fi al-islam*). Elementtary, Vol. 3 Edisi Juli-Desember 2017: 107-119.
- Sukandar, W., Jendriadi, Siregar, Z., Rossa, R., Hendrizal. (2020). *The effects of parent parenting style to early childhood akhlak: a study in ra bakti 33 sioban south sipora sub-district mentawai islands regency, psychology and education*, (2020) 57(8): 402-409.
- Sulthoni (2016).Penanaman nilai-nilai budi pekerti di sekolah dasar. *sekolah dasar*, Tahun 25 Nomor 2, November 2016: 100-108.
- Sutanto, A.V. dan Andriyani, A. (2019). *Positif parenting: mmebangun karakter positif anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. (2010). *Prophetic parenting cara nabi mendidik anak*. Yogyakarta. Pro-U Media.
- Tonny K., Suhandi, D. Mulyasana, A. Sudradjat. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui pola pengasuhan dan keteladanan di sma pu al bayan sukabumi, *ner*, Nomor 3 Volume 2 September - Desember 2019: 257-266.
- Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Xiao,X., Zhan, Y. & Zhong, Y. (2020). Parental attachment and adolescent Internet morality: A moderated mediation model, tersedia di: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17405629.2020.1852922>
- Zuriah, Nurul. (2015). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.